

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor sumber daya perikanan yang besar memberikan peluang yang bagus dalam kondisi sosial, ekonomi serta kesehatan bagi masyarakat. Bidang sosial dan ekonomi menjadi suatu peluang untuk lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kawasan pesisir. Bidang kesehatan, ikan laut merupakan sumber protein hewani yang kaya akan nutrisi dan gizi yang sangat baik untuk kebutuhan dan asupan gizi manusia (Huda & Sulistinah, 2018).

Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya pesisir pantai. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani maupun nelayan daerah pesisir pantai, meningkatkan devisa negara dan mengurangi ketergantungan dari produksi perikanan tangkap yang cenderung stagnan. Potensi budidaya tambak dapat dilihat dari luas lahan tambak Indonesia yang terus mengalami peningkatan (Ula & Kusnadi, 2017). Luas tambak di Indonesia tahun 2021 mencapai 785.088,28 hektare (ha) dan baru dimanfaatkan sekitar 60%. Artinya masih terdapat peluang sekitar 40% untuk mengembangkan pesisir pantai Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2022)

Udang merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya yang ada di Indonesia. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan (2017) produksi udang di Sulawesi Selatan pada tahun 2014 sebanyak 107,594 ton, pada tahun 2015 sebanyak 109,561 ton dan pada tahun 2016 sebanyak 111,038 ton. Adapun volume ekspor udang di Sulawesi Selatan pada tahun 2014, sebanyak 4,824 ton, pada tahun 2015 sebanyak 4,219 ton, dan pada tahun 2016 sebanyak 6,884 ton. Udang vanname merupakan jenis udang di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki total produksi terbanyak dibandingkan dengan jenis udang lainnya. Pada tahun 2021 jumlah produksi udang vanname di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 31.091,5 ton dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 38.344,9 ton (DKP, 2023).

Kabupaten Barru merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang melakukan proses budidaya udang vanname. Kabupaten Barru telah lama dikenal sebagai salah satu kabupaten sentra produksi udang vanname di Provinsi Sulawesi Selatan dengan total produksi pada tahun 2016 sebanyak 3.389 ton dan pada tahun 2017 sebanyak 591,40 ton.

Desa Batupute merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Masyarakat di Desa Batupute menggantungkan hidupnya dengan memanfaatkan lokasi di wilayah tersebut sebagai wilayah yang diandalkan dalam proses budidaya udang vanname. Berdasarkan hasil observasi sebagian masyarakat di wilayah tersebut bekerja sebagai teknisi pada usaha perikanan budidaya udang vanname. Kegiatan budidaya tambak telah banyak memberikan hasil serta telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Desa Batupute.

Kehidupan para petambak udang (pembudidaya tambak udang) pada umumnya masih dalam pola kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi, akibat sulitnya kehidupan yang dihadapi keluarganya. Petani udang masih rentan terhadap masalah yang dapat berujung pada kemiskinan. Permasalahan tersebut seperti kurangnya modal yang mereka miliki, tata cara budidaya udang yang baik sehingga banyak udang yang mati atau bisa dikatakan mengalami gagal panen. Hingga pengolahan dan pemasaran produk perikanan budidaya. Hal ini tidak memberikan kesejahteraan bagi para petani tambak. (Utomo, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak keberadaan usaha tambak udang vanname dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Studi Kasus Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru)?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha tambak udang vanname (Studi Kasus Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan usaha tambak udang vanname dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Studi Kasus Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru)
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha tambak udang vanname (Studi Kasus Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru)

II. METODOLGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2023 yang bertempat di Desa Batupute, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah kawasan pesisir dan mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya dalam bidang perikanan yaitu usaha tambak udang vanname. Selain itu juga memungkinkan untuk melakukan studi mengenai analisis dampak usaha tambak udang vanname dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan yang antara lain berupa penjelasan yang diperlukan penulis.

2.3 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terdiri dari masyarakat pesisir yang melakukan dan bekerja pada usaha tambak udang vanname di Desa Batupute Kabupaten Barru sedangkan data sekunder berupa dokumen, literature, dan publikasi yang dikumpulkan dari instansi pemerintahan dan non pemerintahan. Informasi penelitian dipilih secara purposive dengan menggunakan teknik snowball sampling.

Menurut Sugiyono (2010) dimana subjek (sampel) yang dipilih paling awal menunjuk rekan lain yang diperkirakan bisa memberi informasi lebih dalam dan rinci. Jumlah informan terpilih adalah orang yang berasal dari komunitas nelayan itu sendiri, Kepala Desa, dan tokoh-tokoh masyarakat. Demikian proses ini berlangsung sehingga data yang terkumpul mencapai tingkat kecukupan. Pengulangan wawancara tertentu dapat dilakukan, apabila informan tersebut dianggap potensial mengungkapkan banyak hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu, dalam penelitian ini juga melibatkan informan kunci dalam mendalami informasi dari informan seperti pemilik usaha.

2.4 Metode Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2010) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor) dan aktifitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Snowball atau dikenal dengan istilah bola salju. Adapun peneliti telah menentukan kesemua jumlah informan berdasarkan keterlibatan dalam usaha tambak udang

vanname maupun informan diluar kelompok dengan pertimbangan dan tujuan yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

2.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam studi kasus, sejumlah data efektif tertentu dikumpulkan dan dipadukan dalam proses analisis, serta disajikan sedemikian rupa untuk mendukung tema utama yang menjadi fokus penelitian, sehingga merupakan suatu kosntruktur tersendiri sebagai suatu produk interaksi antara responden atau informan, lapangan penelitian atau peneliti melalui pendekatan wawancara mendalam dan observasi. Secara operasional data yang dikumpul adalah data-data yang menyangkut :

1. Dampak keberadaan usaha tambak udang vanname terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Batupute, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Batupute, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

2.6 Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif dan diberi penjelasan kesimpulan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau kalimat logis yang berkaitan dengan dampak, faktor pendukung, dan faktor penghambat upaya masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam usaha tambak udang vannaem. Analisa data kualitatif dilakukan bila data empiris yang diperoleh yaitu berupa kumpulan-kumpulan kata-kata telah dikumpulkan dalam berbagai macam bentuk yaitu observasi, wawancara, sertadokumentasi.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan acuan dari pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga data sampai jenuh. Data diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi jumlah yang cukup banyak untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada objek penelitian. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Pada penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif, table dan menggunakan gambar yang kemudian dianalisis menggunakan konsep dan teori. Dengan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data maka langkah akhir ialah melakukan verifikasi ataupun penarikan kesimpulan.

Adapun matriks analisis data dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Analisis Data
1	Dampak Keberadaan Usaha Tambak Udang Vanname	Data Primer	<i>Analysis Interactive Model Dari Miles Dan Huberman</i>
2	Faktor Pendukung dan Penghambat upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan	Data Primer dan Sekunder	<i>Analysis Interactive Model Dari Miles Dan Huberman</i>

Sumber: Data Primer, 2023

2.7 Definisi Operasional

1. Budidaya adalah kegiatan mengembang-biakkan sumberdaya udang vanname dengan memanfaatkan lingkungan.
2. Udang vanname adalah jenis komoditas produk hasil budidaya air payau yang memiliki nilai ekonomis tinggi.
3. Kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat yang bekerja pada usaha tambak udang vanname di Desa Batupute berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan.
4. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama pada usaha budidaya udang vanname
5. Pendidikan proses pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat pada usaha tambak udang vannaem
6. Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang diperoleh oleh masyarakat pada usaha tambak udang vanname
7. Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa oleh masyarakat pada usaha tambak udang vanname.
8. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi masyarakat pada usaha budidaya tambak udang vanname menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya
9. Faktor penghambat adlah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya masyarakat pada usaha budidaya tambak udang vanname